

## TREN PENELITIAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH 2020-2025: ANALISIS BIBLIOMETRIK

*Anisa Ika Aprilia<sup>1)</sup>, Muhammd Wijdan nabil<sup>2)</sup>, Banyu<sup>3)</sup>, Billy<sup>4)</sup>*

Bapperida Kabupaten Pekalongan<sup>1)</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>2)3)4)</sup>

*e-mail: wijdan.nabil2004@gmail.com<sup>2)</sup>*

*Submitted : 23/09/2025 | Revised: 14/11/2025 | Accepted: 11/12/2025*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memetakan dan menganalisis perkembangan riset kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan struktur pengetahuan, dinamika tema, dan pola kolaborasi peneliti. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan pendekatan *co-occurrence keyword*, *overlay temporal*, dan *co-authorship network* menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Dataset terdiri dari 287 dokumen ilmiah periode 2020–2025 yang relevan dengan tema kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa riset kemiskinan di Jawa Tengah membentuk tiga kluster utama, yaitu kluster kesehatan dan lingkungan, kluster sosial-demografi dan ketenagakerjaan, serta kluster kebijakan dan wilayah. Analisis overlay mengungkap pergeseran fokus riset dari pendekatan kesehatan dan deskriptif menuju analisis kebijakan, peran negara, dan distribusi pendapatan rumah tangga pada periode terbaru. Sementara itu, analisis *co-authorship* menunjukkan struktur kolaborasi bertipe *core-periphery* dengan kelompok peneliti inti yang produktif, namun kolaborasi lintas wilayah dan internasional masih terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa riset kemiskinan di Jawa Tengah semakin multidimensional dan policy-oriented, tetapi masih menyisakan peluang pengembangan riset kausal, spasial, dan interdisipliner.

**Kata Kunci:** kemiskinan, Jawa Tengah, bibliometrik, pembangunan berkelanjutan

### ABSTRACT

*This study aims to map and analyze the development of poverty research in Central Java Province based on knowledge structure, thematic dynamics, and researcher collaboration patterns. The method used is bibliometric analysis with co-occurrence keyword, overlay temporal, and co-authorship network approaches using VOSviewer software. The dataset consists of 287 scientific documents from 2020 to 2025 relevant to the theme of poverty. The analysis results show that poverty research in Central Java forms three main clusters: health and environment, social-demographic and employment, and policy and regional clusters. Overlay analysis reveals a shift in research focus from health and descriptive approaches toward policy analysis, the role of the state, and household income distribution in recent periods. Meanwhile, co-authorship analysis indicates a core-periphery collaboration structure with a productive core researcher group, but cross-regional and international collaborations remain limited. These findings confirm that poverty research in Central Java is becoming increasingly multidimensional and policy-oriented, but masih menyisakan peluang pengembangan riset kausal, spasial, dan interdisipliner.*

**Kata kunci:** poverty, Central Java, bibliometric, sustainable development

## **A. PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi persoalan multidimensional yang sangat krusial dalam pembangunan nasional Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional relatif stabil, kemiskinan tetap dialami oleh jutaan penduduk, terutama di wilayah tertinggal. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia masih berada pada angka 8,47 persen, dengan disparitas antarprovinsi yang cukup signifikan. Kemiskinan menghambat pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat (Fitrawaty et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa kemiskinan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi akses pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan, sehingga memerlukan pemahaman yang komprehensif untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar dan pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, Jawa Tengah menghadapi tantangan kemiskinan yang kompleks dan heterogen (Syahrani, 2021). Tingkat kemiskinan di provinsi ini pada beberapa periode masih berada di atas rata-rata nasional, dengan ketimpangan yang mencolok antara wilayah perdesaan dan perkotaan (Wibisono et al., 2024). Disparitas antar kabupaten dan kota menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah memiliki karakteristik lokal yang beragam, sehingga pendekatan kebijakan yang bersifat seragam kurang efektif. Oleh karena itu, Jawa Tengah menjadi konteks yang relevan untuk dikaji secara mendalam guna memahami dinamika kemiskinan berbasis wilayah.

Dalam dua dekade terakhir, jumlah publikasi ilmiah mengenai kemiskinan di Jawa Tengah meningkat signifikan, melibatkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, sosiologi, kesehatan masyarakat, dan geografi (Prasetyo et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut mengkaji determinan kemiskinan, dampak sosial-ekonomi, serta efektivitas program pengentasan kemiskinan, termasuk hubungan antara pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, dan kesejahteraan rumah tangga (Puspita, 2015; Syahrani, 2021). Namun, literatur yang tersebar dan terfragmentasi menyulitkan identifikasi pola umum, tren riset, serta kesenjangan penelitian, sehingga diperlukan sintesis sistematis untuk memetakan perkembangan kajian kemiskinan secara komprehensif.

Pendekatan bibliometrik berkembang sebagai metode objektif untuk memetakan dan menganalisis lanskap penelitian secara sistematis melalui pengolahan data berskala besar (Donthu et al., 2021). Dibandingkan tinjauan naratif konvensional, analisis bibliometrik memungkinkan visualisasi hubungan antar konsep dan tema riset secara transparan dan replikatif (Mohamad et al., 2024). Penggunaan *VOSviewer* dalam analisis

jaringan kata kunci memungkinkan identifikasi tema dominan, tren penelitian, serta pola kolaborasi akademik secara kuantitatif (Putra et al., 2024). Pendekatan ini relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang state of the art penelitian kemiskinan di Jawa Tengah sekaligus mengidentifikasi area riset yang masih kurang dieksplorasi.

Secara teoretis, pemahaman tentang kemiskinan mengalami pergeseran paradigma sejak diperkenalkannya Pendekatan Kapabilitas oleh Amartya Sen, yang menekankan bahwa kemiskinan merupakan kegagalan dalam mencapai kapabilitas esensial, bukan sekadar kekurangan pendapatan (Sen, 1999; Robeyns, 2017). Perspektif ini kemudian dioperasionalisasikan melalui Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) oleh Alkire dan Foster (2011), yang mengukur kemiskinan berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Studi di Indonesia menunjukkan perbedaan signifikan antara kemiskinan moneter dan multidimensi, di mana sebagian besar penduduk non-miskin secara moneter ternyata mengalami deprivasi multidimensi (Artha et al., 2015; Fitrawaty et al., 2024). Temuan ini menegaskan keterbatasan pendekatan berbasis pendapatan semata.

Selain itu, Teori Lingkaran Setan Kemiskinan dari Nurkse (1953) dan konsep sebab-akibat kumulatif Myrdal (1957) tetap relevan dalam menjelaskan mekanisme pelanggaran kemiskinan. Rendahnya pendapatan membatasi investasi pada pendidikan, kesehatan, dan modal produktif, yang pada akhirnya memperkuat kemiskinan antar generasi (Banerjee et al., 2011). Berdasarkan kerangka teoretis dan metodologis tersebut, penelitian ini bertujuan memetakan dan menganalisis tren penelitian kemiskinan di Jawa Tengah periode 2020–2025 menggunakan analisis bibliometrik berbasis VOSviewer, guna mengidentifikasi tema dominan, dinamika topik, dan pola kolaborasi akademik sebagai dasar pengembangan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih kontekstual dan berbasis bukti.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif dengan metode analisis jaringan kata kunci (*keyword co-occurrence network analysis*) untuk memetakan lanskap penelitian kemiskinan di Jawa Tengah secara sistematis dan objektif. Analisis bibliometrik merupakan metode statistik yang dirancang untuk mengkaji literatur akademik melalui ekstraksi data terindeks dan visualisasi jaringan pengetahuan, sehingga mampu mengidentifikasi tren, tema dominan, serta pola kolaborasi penelitian secara kuantitatif (Huang et al., 2022; Mohamad et al., 2024). Keunggulan pendekatan ini dibandingkan tinjauan literatur konvensional terletak pada kemampuannya menangani

volume data besar secara objektif, replikatif, dan transparan, sehingga sesuai untuk menganalisis perkembangan riset kemiskinan dalam periode waktu tertentu.

Data penelitian dikumpulkan dari basis data Scopus, yang mencakup publikasi ilmiah bereputasi lintas disiplin (Fitrawaty et al., 2024). Kriteria inklusi meliputi: publikasi yang secara eksplisit membahas kemiskinan dengan fokus Indonesia atau Jawa Tengah, periode terbit 2020–2025, bahasa Indonesia atau Inggris, serta jenis dokumen berupa artikel jurnal peer-reviewed dan prosiding konferensi. Kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, publikasi tanpa fokus geografis yang relevan, dan studi dengan keterkaitan marginal terhadap isu kemiskinan. Pencarian dilakukan menggunakan *query* (*poverty* OR kemiskinan) AND (Indonesia OR “Central Java” OR “Jawa Tengah”) dan menghasilkan lebih dari 450 dokumen awal, yang kemudian diseleksi melalui tahap judul, abstrak, dan telaah teks penuh hingga diperoleh 287 dokumen yang layak dianalisis.

Informasi bibliometrik yang diekstraksi meliputi judul artikel, penulis dan afiliasi, tahun publikasi, sumber jurnal atau konferensi, serta kata kunci dan abstrak. Seluruh data diimpor ke dalam *VOSviewer* versi 1.6.19, perangkat lunak yang dikembangkan di Universitas Leiden untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik secara komprehensif. Analisis *network visualization* dilakukan dengan unit analisis seluruh kata kunci, minimum occurrence = 3 dan maximum items = 100, sehingga hanya kata kunci yang relevan dan sering muncul yang dipetakan. Dalam visualisasi ini, ukuran node merepresentasikan frekuensi kemunculan kata kunci, warna menunjukkan kluster tematik, dan garis menggambarkan hubungan ko-kemunculan antar konsep.

*Overlay visualization* digunakan untuk menganalisis dinamika temporal tema penelitian selama periode 2020–2025. *Density visualization* dimanfaatkan untuk melihat tingkat kepadatan ko-kemunculan kata kunci, sehingga area dengan intensitas tinggi mencerminkan fokus riset utama. Selain itu, *co-authorship network analysis* dilakukan untuk memetakan pola kolaborasi penulis dan institusi dengan parameter minimum *number of documents* = 2, guna menggambarkan struktur dan tingkat konsolidasi ekosistem penelitian kemiskinan di Jawa Tengah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Dataset dan Lanskap Penelitian

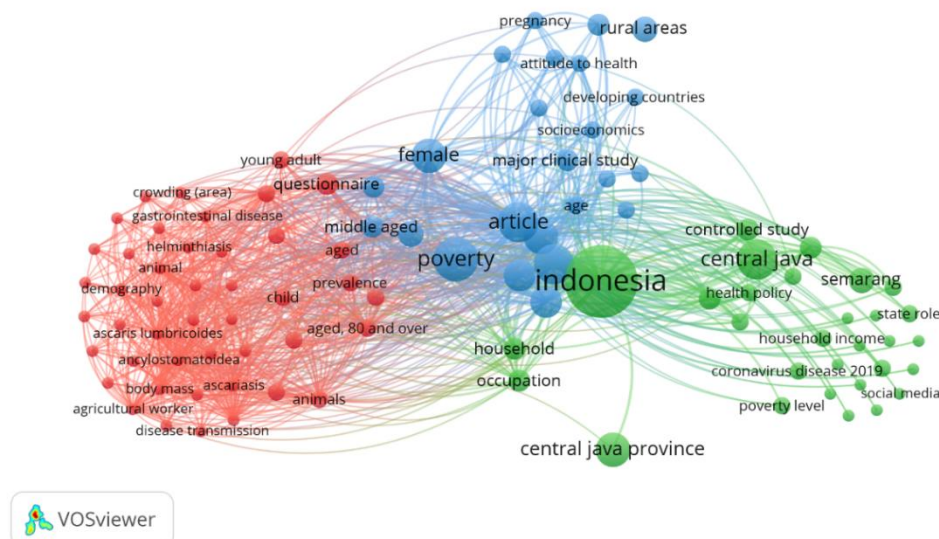
Analisis bibliometrik terhadap 287 dokumen memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan riset kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2020–2025. Publikasi yang dianalisis berasal dari beragam institusi riset dan perguruan tinggi di Indonesia, dengan kontribusi dominan dari universitas yang berbasis di Jawa Tengah atau

memiliki fokus kajian wilayah tersebut. Secara temporal, jumlah publikasi menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sejak 2020, dengan puncak produktivitas pada 2023–2024. Pola ini menandakan meningkatnya atensi akademik terhadap isu kemiskinan sebagai agenda strategis pembangunan daerah. Peningkatan intensitas riset tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks kebijakan nasional dan daerah, khususnya komitmen terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta implementasi berbagai program pengentasan kemiskinan yang menuntut dukungan bukti ilmiah. Dengan kata lain, riset kemiskinan di Jawa Tengah berkembang seiring meningkatnya kebutuhan data dan analisis untuk perumusan kebijakan berbasis bukti.

Dari sisi kolaborasi, karakteristik dataset menunjukkan rata-rata 2,1 penulis per artikel, mengindikasikan bahwa penelitian kolaboratif telah menjadi praktik yang umum. Secara keseluruhan, terdapat 612 penulis unik, dengan sejumlah peneliti tampil sebagai kontributor produktif dan berkelanjutan. Pola afiliasi institusi menempatkan universitas-universitas seperti Universitas Diponegoro dan Universitas Jenderal Soedirman sebagai simpul utama produksi pengetahuan terkait kemiskinan di Jawa Tengah. Keberagaman latar belakang disiplin mulai dari ekonomi, sosiologi, kesehatan masyarakat, geografi, hingga administrasi publik menunjukkan pengakuan yang semakin kuat bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dipahami secara parsial. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa riset kemiskinan di Jawa Tengah telah berkembang menjadi ekosistem ilmiah yang relatif matang, kolaboratif, dan semakin interdisipliner.

### **Identifikasi Tema Utama dan Interkoneksi**

Analisis *co-occurrence keyword* menggunakan *VOSviewer* mengungkap struktur tematik riset kemiskinan di Jawa Tengah yang tidak hanya terfragmentasi ke dalam beberapa klaster, tetapi juga menunjukkan keterkaitan konseptual yang kuat antar-dimensi. Dengan melibatkan 89 kata kunci dan membentuk 342 hubungan *co-occurrence*, jaringan tematik ini memperlihatkan bahwa kemiskinan dipahami dalam literatur sebagai suatu sistem yang kompleks dan saling bergantung, bukan sebagai fenomena sektoral yang berdiri sendiri. Visualisasi jaringan pada Gambar 1 menunjukkan kepadatan hubungan antar-kata kunci yang relatif tinggi, menandakan intensitas diskursus akademik dan kuatnya integrasi antar-topik dalam kajian kemiskinan.



**Gambar 1. Visualisasi analisis jaringan kemiskinan Jawa Tengah**

Klaster merah pada visualisasi jaringan *VOSviewer* merepresentasikan dimensi kesehatan lingkungan dan penyakit infeksi yang sangat terkait dengan kemiskinan perdesaan. Kata kunci seperti *ascariasis*, *helminthiasis*, *gastrointestinal disease*, *disease transmission*, *agricultural worker*, *rural area*, dan *child* membentuk jaringan yang padat, menunjukkan bahwa literatur memandang bahwa berbagai masalah kesehatan sangat mempengaruhi kemiskinan. Keterkaitan kuat antara *child*, *young adult*, dan penyakit berbasis lingkungan mengindikasikan pendekatan *life-course*, di mana kemiskinan sejak usia dini menciptakan kerentanan kesehatan jangka panjang. Kehadiran *agricultural worker* menegaskan hubungan struktural antara pekerjaan sektor primer, sanitasi yang buruk, dan risiko kesehatan. Interpretasinya, klaster ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi berfungsi sebagai mekanisme ekologis yang mereproduksi ketimpangan kesehatan lintas generasi.

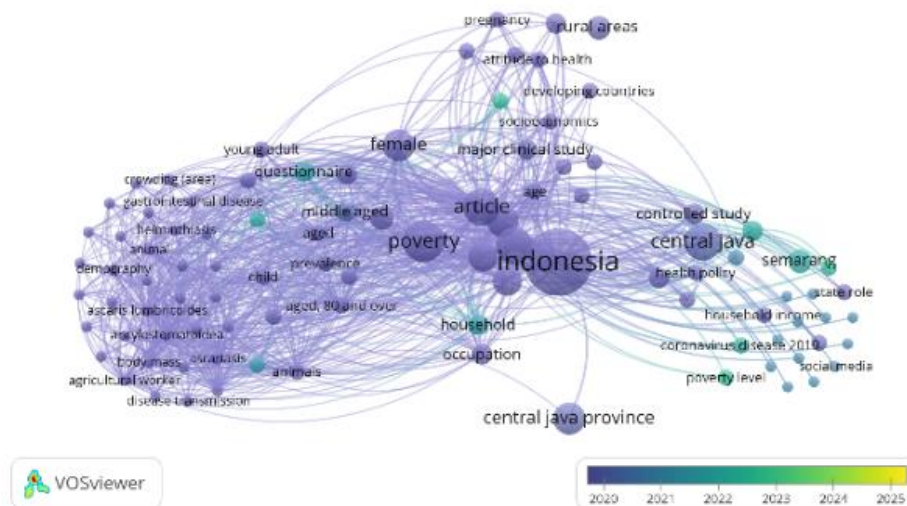
Klaster biru berperan sebagai simpul penghubung konseptual yang mengintegrasikan aspek kesehatan dengan faktor demografis dan sosial-ekonomi. Kata kunci seperti *female*, *pregnancy*, *age*, *prevalence*, *questionnaire*, dan *socioeconomics* menunjukkan bahwa kemiskinan dianalisis melalui karakteristik populasi dan pendekatan empiris kuantitatif. Dominannya *female* dan *pregnancy* menandakan fokus kuat pada kesehatan ibu sebagai titik kritis kemiskinan, sementara *questionnaire* dan *major clinical study* mengindikasikan ketergantungan pada data survei dan studi klinis untuk mengukur dampak kemiskinan. Interpretasinya, klaster ini menempatkan kemiskinan sebagai risiko

sosial yang termanifestasi berbeda menurut usia dan gender, serta menegaskan pentingnya bukti empiris dalam memahami kompleksitasnya.

Klaster hijau mencerminkan dimensi kebijakan dan spasial, dengan kata kunci seperti *central java*, *semarang*, *state role*, *health policy*, *household income*, *poverty level*, dan COVID-19. Klaster ini menunjukkan pergeseran fokus riset menuju analisis berbasis wilayah dan peran negara dalam pengentasan kemiskinan. Keterkaitan antara *state role* dan *household income* mengindikasikan bahwa intervensi kebijakan dipahami sebagai faktor kunci dalam memoderasi dampak kemiskinan, terutama di tengah guncangan seperti pandemi. Interpretasinya, klaster ini menegaskan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah semakin dipahami sebagai persoalan tata kelola dan kebijakan publik yang sangat kontekstual secara spasial.

### Tren Perkembangan Penelitian 2020-2025 (Overlay Analysis)

Visualisasi *overlay temporal* dari analisis *VOSviewer* menunjukkan evolusi fokus dan pergeseran paradigma penelitian kemiskinan di Jawa Tengah selama periode 2020–2025. Perbedaan warna pada peta overlay mengindikasikan dinamika waktu: kata kunci berwarna ungu–hijau merepresentasikan topik yang semakin mengemuka pada publikasi terbaru (terutama 2023–2024), sementara warna biru–hijau menandai tema yang telah mapan sejak awal periode dan tetap relevan.



**Gambar 2. Visualisasi *Overlay Co-Occurrence* Kemiskinan Jawa Tengah**

Visualisasi *overlay co-occurrence VOSviewer* merepresentasikan dinamika temporal pengetahuan tentang kemiskinan di Jawa Tengah sebagai proses pergeseran fokus analitis yang bertahap namun konsisten dari hulu ke hilir kebijakan. Gradasi warna dari biru–ungu ke hijau–kuning tidak hanya menunjukkan kronologi waktu (2020–2025), tetapi juga perubahan cara akademisi memaknai kemiskinan.

Pada fase awal (node biru–ungu), dominasi kata kunci seperti *ascariasis*, *helminthiasis*, *gastrointestinal disease*, *disease transmission*, *agricultural worker*, dan *child* menunjukkan bahwa kemiskinan pada awal periode dipahami terutama sebagai masalah kesehatan lingkungan. Kemiskinan direduksi ke kondisi biologis dan ekologis: sanitasi buruk, pekerjaan sektor pertanian, dan paparan penyakit menular. Secara interpretatif, literatur pada fase ini masih menempatkan masyarakat miskin sebagai objek risiko, bukan sebagai subjek kebijakan, dengan penekanan kuat pada gejala dan dampak langsung.

Memasuki fase transisi (node hijau kebiruan), muncul dan menguat kata kunci seperti *female*, *pregnancy*, *age*, *questionnaire*, *socioeconomics*, dan *major clinical study*. Pergeseran ini menandai perubahan paradigma dari sekadar penyakit menuju kerentanan sosial yang terstruktur secara demografis. Kemiskinan mulai dibaca melalui lensa *life-course* dan *gender*, terutama pada perempuan dan ibu hamil. Secara metodologis, meningkatnya penggunaan *questionnaire* menunjukkan upaya sistematis untuk mengkuantifikasi pengalaman kemiskinan, bukan hanya mendokumentasikan dampaknya.

Pada fase terbaru (node hijau–kuning), menguatnya kata kunci *state role*, *health policy*, *household income*, *poverty level*, *central java*, *semarang*, dan *COVID-19* mencerminkan politikalisis ilmiah kemiskinan. Kemiskinan tidak lagi dipahami semata sebagai kondisi sosial, tetapi sebagai hasil interaksi kebijakan, wilayah, dan krisis eksternal. Keterhubungan erat antara *state role* dan *household income* mengindikasikan meningkatnya ekspektasi terhadap negara sebagai aktor penentu dalam memutus siklus kemiskinan, terutama di tengah guncangan pandemi.

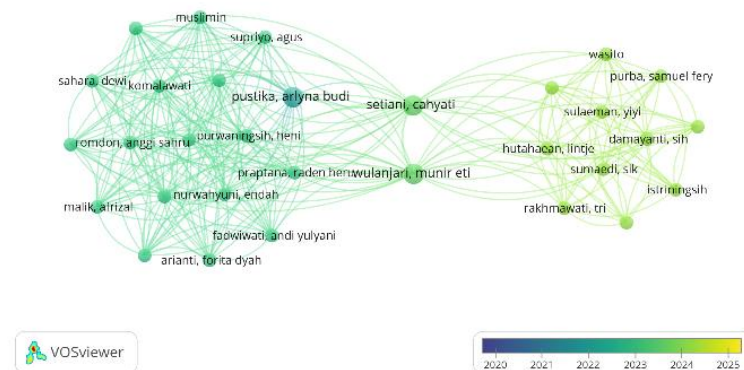
Hasil Analisis overlay menunjukkan bahwa literatur kemiskinan di Jawa Tengah telah berevolusi dari pendekatan medis-deskriptif, menuju analisis sosial, dan akhirnya ke kerangka kebijakan berbasis wilayah dan tata kelola. Ini menandakan kematangan ekosistem riset, di mana pengetahuan tidak hanya menjelaskan kemiskinan, tetapi juga mulai secara aktif menginterogasi peran negara dan efektivitas kebijakan publik dalam mengatasinya.

### **Struktur Jaringan dan Ekosistem Penulis**

Visualisasi *co-author overlay* dari *VOSviewer* memperlihatkan perkembangan temporal jaringan kolaborasi penulis dalam riset kemiskinan di Jawa Tengah selama periode 2020–2025, yang direpresentasikan melalui gradasi warna dari hijau tua (kolaborasi awal) hingga kuning (kolaborasi paling mutakhir). Ukuran node menunjukkan



produktivitas relatif penulis, sementara ketebalan garis mencerminkan intensitas kerja sama antar-penulis. Dapat dilihat visualisasinya pada gambar 3.



**Gambar 3. Analisis Overlay *co-authorship***

Pada fase awal jaringan (node hijau tua), terlihat dominasi beberapa penulis inti seperti Pusliska, Ariya Budi, Selian Cahya, dan Murni Edi, yang membentuk *core research group* dengan konektivitas tinggi dan kolaborasi yang relatif tertutup. Struktur ini mengindikasikan tahap awal konsolidasi pengetahuan, di mana produksi ilmiah masih terpusat pada kelompok peneliti tertentu yang berperan sebagai *knowledge anchors*. Secara interpretatif, fase ini mencerminkan upaya awal membangun basis empiris dan metodologis yang stabil dalam kajian kemiskinan Jawa Tengah.

Memasuki fase transisi (node hijau cerah), jaringan mulai menunjukkan ekspansi kolaborasi, ditandai dengan keterlibatan penulis seperti Den Herwulan, Munir Edi, Husnaini, dan Triyadi yang berfungsi sebagai *bridge authors*. Penulis-penulis ini menghubungkan kluster inti dengan kelompok kolaborator baru, menandakan terbukanya jaringan dan meningkatnya pertukaran perspektif. Pada tahap ini, kolaborasi tidak lagi bersifat eksklusif institusional, melainkan mulai lintas kelompok dan lintas topik.

Pada fase paling mutakhir (node kuning), muncul penulis seperti Purba Samuel Fery, Raksmanti, Sri Wahyuni, dan Mulyani yang terhubung ke jaringan utama namun dengan pola kolaborasi yang lebih selektif. Hal ini menunjukkan fase diversifikasi, di mana jaringan kolaborasi berkembang ke arah topik-topik baru dan respons terhadap isu kontemporer, termasuk kebijakan dan dinamika pasca-pandemi. Interpretasinya, kemunculan node-node baru ini menandakan regenerasi komunitas riset sekaligus adaptasi terhadap agenda riset yang lebih *policy-oriented*.

Analisis *co-author overlay* ini memperlihatkan transformasi jaringan dari *core-dominated network* menuju *semi-open collaborative system*. Struktur ini mencerminkan

ekosistem riset yang semakin matang: stabil di pusat, adaptif di pinggiran, dan berpotensi berkelanjutan dalam memperkaya kajian kemiskinan di Jawa Tengah.

### **Kesenjangan, Peluang, dan Arah Riset Kemiskinan**

Hasil *network analysis co-occurrence* menunjukkan bahwa riset kemiskinan di Jawa Tengah telah berkembang menjadi lanskap pengetahuan yang relatif matang dan terstruktur. Node sentral seperti *poverty* dan *Indonesia* berfungsi sebagai jangkar konseptual yang menghubungkan berbagai dimensi tematik, mulai dari kesehatan lingkungan, karakteristik demografis, hingga kebijakan publik dan wilayah. Keberadaan klaster kesehatan, sosial-demografi, dan kebijakan yang saling terhubung menegaskan bahwa kemiskinan tidak dipahami secara sektoral, melainkan sebagai sistem yang kompleks dengan rantai kausal yang saling memperkuat. Interpretatifnya, literatur telah bergerak melampaui pendekatan ekonomi sempit menuju pemahaman multidimensional, di mana kondisi kesehatan, struktur pekerjaan, dan intervensi negara diperlakukan sebagai bagian dari satu ekosistem kemiskinan.

Temuan *overlay analysis* memperlihatkan evolusi paradigma riset yang jelas sepanjang 2020–2025. Pada fase awal, dominasi topik kesehatan lingkungan dan penyakit menular mencerminkan respons akademik terhadap kerentanan biologis masyarakat miskin, khususnya di wilayah perdesaan. Fase ini menempatkan kemiskinan terutama sebagai sumber risiko kesehatan. Pada fase transisi, meningkatnya perhatian pada *gender*, *pregnancy*, *age*, dan *socioeconomics* menandai pergeseran menuju analisis kerentanan sosial yang terstruktur secara demografis. Fase terbaru memperlihatkan penguatan tema *state role*, *governance*, *household income* dan *COVID-19*, yang menunjukkan politisasi ilmiah kemiskinan: kemiskinan tidak lagi sekadar dideskripsikan, tetapi mulai dipersoalkan dalam konteks peran negara, efektivitas kebijakan, dan guncangan eksternal. Ini menandakan pergeseran dari pertanyaan “apa dampak kemiskinan” menuju “bagaimana kemiskinan dikelola”.

Analisis *co-author network* dan *overlay* memperkuat gambaran tersebut dengan menunjukkan ekosistem kolaborasi bertipe *core-periphery*. Kelompok peneliti inti berperan menjaga kesinambungan topik dan metodologi, sementara penulis di lapisan perifer memperkenalkan isu baru dan respons kontekstual terhadap agenda riset mutakhir. Munculnya *bridge authors* menunjukkan meningkatnya pertukaran pengetahuan lintas klaster dan lintas disiplin. Secara interpretatif, struktur ini mencerminkan komunitas riset yang sehat: cukup stabil untuk menjaga kualitas ilmiah, namun cukup terbuka untuk

beradaptasi. Meski demikian, kolaborasi masih relatif terkonsentrasi secara regional dan belum sepenuhnya dioptimalkan untuk studi komparatif lintas wilayah atau lintas negara.

Berdasarkan ketiga analisis tersebut, kondisi mutakhir riset kemiskinan di Jawa Tengah dapat dinilai kuat dalam diagnosis multidimensi dan relevan secara kebijakan, tetapi masih menghadapi tantangan pendalaman analitik. Peluang riset ke depan terletak pada pengembangan analisis kausal berbasis data longitudinal, integrasi pendekatan spasial-temporal lanjutan, serta eksplorasi isu baru seperti perubahan iklim, kesehatan mental, dan ketenagakerjaan informal dalam satu kerangka analisis. Penguatan kolaborasi lintas disiplin dan lintas aktor kebijakan juga menjadi kunci agar riset tidak berhenti pada pemetaan masalah, tetapi mampu berkontribusi langsung pada perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berbasis bukti.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik pada tema kemiskinan Jawa Tengah melalui visualisasi analisis jaringan *co-occurrence*, *overlay*, dan *co-authorship*, riset kemiskinan di Jawa Tengah menunjukkan ekosistem pengetahuan yang relatif matang dan semakin multidimensional. Tiga klaster utama mendominasi literatur, yaitu klaster kesehatan lingkungan dan penyakit infeksi, klaster sosial-demografi dan ketenagakerjaan, serta klaster kebijakan dan wilayah. Klaster kesehatan masih kuat, khususnya terkait penyakit berbasis lingkungan, ibu dan anak, serta kerentanan perdesaan. Namun, analisis *overlay* mengindikasikan pergeseran signifikan menuju tema kebijakan, peran negara, distribusi pendapatan rumah tangga, dan dampak krisis seperti COVID-19 pada periode terbaru. Struktur kolaborasi penulis bertipe *core-periphery* menunjukkan keberadaan kelompok peneliti inti yang produktif dan berfungsi sebagai penghubung pengetahuan, meskipun kolaborasi lintas wilayah dan internasional masih terbatas. Tema yang relatif jarang diteliti meliputi kesehatan mental, ketenagakerjaan informal jangka panjang, kemiskinan perkotaan berbasis permukiman, serta keterkaitan perubahan iklim dengan kerentanan ekonomi rumah tangga.

##### **Saran**

Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah daerah perlu mengarahkan kebijakan pengentasan kemiskinan secara lebih terintegrasi dan berbasis bukti. Pertama, penguatan intervensi lintas sektor antara kesehatan, ketenagakerjaan, dan perlindungan sosial perlu dilakukan, terutama di wilayah perdesaan dengan tingkat kemiskinan dan penyakit

lingkungan yang tinggi. Kedua, kebijakan bantuan sosial sebaiknya dikombinasikan dengan program peningkatan kualitas pekerjaan dan pendapatan rumah tangga, bukan hanya bersifat kompensatif. Ketiga, pendekatan spasial perlu diperkuat melalui pemetaan kemiskinan berbasis wilayah hingga tingkat mikro untuk mengurangi ketimpangan intra-provinsi. Terakhir, pemerintah perlu mendorong kolaborasi aktif dengan perguruan tinggi dan lembaga riset sebagai mitra strategis dalam evaluasi dan perbaikan kebijakan secara berkelanjutan.

Riset selanjutnya, diperlukan pengembangan studi kausal berbasis data longitudinal guna menilai dampak kebijakan pengentasan kemiskinan dalam jangka menengah dan panjang. Selain itu, integrasi isu perubahan iklim, kesehatan mental, dan ketenagakerjaan informal ke dalam kerangka analisis kemiskinan masih sangat terbuka dan relevan. Riset ke depan juga perlu memperkuat pendekatan spasial-temporal dan komparatif antarwilayah, serta memperluas kolaborasi lintas disiplin dan lintas aktor kebijakan agar penelitian kemiskinan tidak hanya deskriptif, tetapi mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perumusan kebijakan berbasis bukti

## DAFTAR PUSTAKA

### ARTIKEL ILMIAH

- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and multidimensional poverty measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7-8), 476–487. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.006>
- Artha, D. R. P., & Teguh, S. (2015). Multidimensional approach to poverty measurement in Indonesia. *LPEM Working Paper Series*, 02, 1–28.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., & Pandey, N. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fitrawaty, Kusriani, E., & Nugroho, A. (2024). Micro-analysis of household poverty and inequality in Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 17(2), 30–42. <https://doi.org/10.15294/jejak.v17i2.9512>
- Huang, Y. J., Cheng, S., Yang, F. Q., & Chen, C. (2022). Analisis dan visualisasi penelitian tentang kota dan komunitas tangguh berdasarkan VOSviewer. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 19(12), 7068.
- Knox, A. D., & Myrdal, G. (1960). Economic theory and under-developed regions. *Economica*, 27(107), 280. <https://doi.org/10.2307/2601684>
- Mohamad, A. H. H., Zainuddin, M. R. K., Esa, M. S. M., & Ab-Rahim, R. (2024). COVID-19 dan perekonomian Malaysia: Analisis bibliometrik. *Jurnal Penelitian Sarjana Universiti Malaysia Terengganu*, 6(1), 1–18.
- Moderndiplomacy. (2023). Empowering lives, not just wallets: Embracing capability approach in poverty analysis. Retrieved from <https://moderndiplomacy.eu/>
- Prasetyo, S. B., Sofianto, A., Febrian, L., Ambarwati, O. C., Widodo, W., Nuriyanto, L. K., & Rosidin. (2023). Rekonstruksi strategi penanggulangan kemiskinan Jawa Tengah: Bukan sekedar bantuan sosial. *Jurnal Hexagro*, 4(1), 1–18.

- Putra, P., Basri, H., Nurhidayah, S., Khoiriyah, U., Widyowati, D. D., & Putrianika, P. (2024). Pelatihan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dalam peningkatan kualitas dan kuantitas riset dosen dan mahasiswa. *Devosi*, 5(2), 182–193. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i2.9947>
- Puspita, D. W. (2015). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jejak*, 8(1), 100–107. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3858>
- Robeyns, I. (2017). *Wellbeing, freedom and social justice: The capability approach re-examined*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.11647/OBP.0130>
- Saribulan, N., Rahman, H., & Rasanjani, S. (2023). Perkembangan penelitian penanggulangan kemiskinan di Indonesia: Analisis bibliometrik dan analisis konten. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 309–321. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.62375>
- Syahrani, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 247–258. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4033>
- Weyforth, W. O., & Nurkse, R. (1955). Problems of capital formation in underdeveloped countries. *The Journal of Finance*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.2307/2976080>
- Wibisono, M. A. M., Walujo, H., Prayitno, S., Marjuni, A., Juanis, J., & Aziz, M. (2024). Multidimensional poverty modeling in Central Java, DI Yogyakarta, and East Java. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 1–15.

#### **Website**

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase penduduk miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen*. Diakses melalui tautan : <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html> pada 06 Maret 2025

#### **Buku**

- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Pembangunan, P., & Pascasarjana, S. (2022). *Kajian spasial temporal kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2011). *Poor economics: A radical rethinking of the way to fight global poverty*. PublicAffairs
- Nurkse, R. (1953). *Problems of capital formation in underdeveloped countries*. Oxford University Press